

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan salah satu gangguan tubuh yang ditandai kenaikan kadar glukosa dalam darah di atas nilai normal (hiperglikemia), akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Penyakit ini bersifat degeneratif atau menahun (kronis) serta penderitanya dari semua lapisan umur dan tidak membedakan orang kaya ataupun miskin (1,2).

Penyakit diabetes mellitus bisa timbul secara mendadak pada anak-anak, orang dewasa muda, dan pada orang yang telah berumur. Penyakit ini timbul tanpa gejala dan baru diketahui setelah yang bersangkutan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Gejala yang ditimbulkan yaitu sering merasa haus, sering kencing, berat badan menurun dengan cepat, badan terasa lelah, dan luka mudah terinfeksi dan menjadi gangren (borok) (1,3).

Obat-obat antidiabetik merupakan kelompok obat yang dapat mengobati penyakit diabetes mellitus. Obat antidiabetik digolongkan menjadi insulin dan antidiabetik oral seperti golongan sulfonilurea, biguanida, acarbose, dan thiazolidin. Selain obat-obat diatas masyarakat sering menggunakan bahan alam sebagai obat alternatif untuk mengatasi penyakit tersebut (4).

Ceplukan (*Physalis angulata* Linn.) merupakan herba tanaman tahunan, semak semusim berasal dari Amerika Serikat yang tumbuh di daerah-daerah yang tidak terlalu becek seperti di pinggir selokan atau di lereng-lereng tebing sungai. Tanaman ini juga dapat tumbuh baik ditempat dengan ketinggian 0-1.800 meter di atas permukaan laut (5).

Secara empiris ceplukan (*Physalis angulata* Linn.) telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit termasuk diabetes mellitus. Pada penelitian ini dilakukan pengujian efek antihiperqlikemia ekstrak air herba ceplukan terhadap mencit diabetes induksi aloksan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efek antihiperqlikemia ekstrak air herba ceplukan (*Physalis angulata* Linn.) terhadap mencit biabetes yang diinduksi dengan aloksan.

